

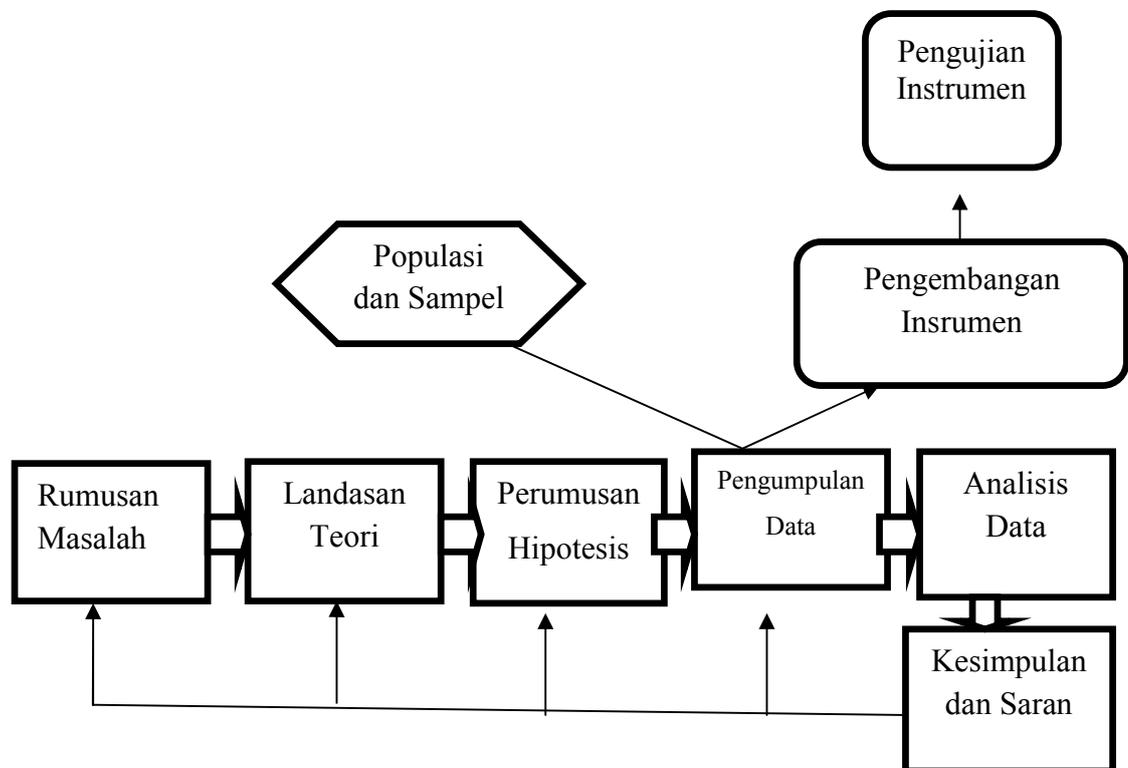
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang melibatkan relasi variabel terhadap objek penelitian yang bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dengan penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dengan menerapkan metode kuantitatif pada praktik penelitian, maka akan diperlukan suatu desain penelitian yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dilakukan. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Pada model penelitian, peneliti melakukan proses sebagai berikut:



Gambar 3.2Desain Penelitian

Sumber: (Sugiyono, 2016:30)

Dalam penelitian kuantitatif/positivistik, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat). Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2011).

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel

penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Menurut (Sugiyono, 2016:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yakni variabel bebas (*independent*) yaitu variabel yang mempengaruhi, dan variabel terikat (*dependent*) yaitu variabel yang dipengaruhi.

3.2.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut (Sugiyono, 2016:39) variabel independen adalah sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu pemahaman peraturan perpajakan (X1), kesadaran membayar pajak (X2), dan pelayanan perpajakan (X3).

1. Pemahaman Peraturan Perpajakan (X1)

Menurut (Mahfud et al., 2017) Pemahaman peraturan perpajakan merupakan pengetahuan perpajakan yang memadai dalam satu syarat yang harus dimiliki oleh Wajib Pajak. Masyarakat yang tidak mengetahui pajak tentu tidak akan paham apa kewajiban sebagai Wajib Pajak.

Menurut (Mahfud et al., 2017) indikator-indikator pemahaman peraturan pajak adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Nomor Wajib Pajak (NPWP)
2. Pengetahuan dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai wajib pajak.
3. Pengetahuan dan pemahaman mengenai sanksi perpajakan yang wajib menyetelenggarakan pembukuan.
4. Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak.
5. Wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh KPP.

2. Kesadaran Membayar Pajak (X)

Menurut (Rahayu, Kurnia, 2017:191) Kesadaran wajib pajak adalah keadaan bagaimana kewajiban perpajakan yang paham, manfaat ataupun maksud membayar perpajakan untuk Negara. Dalam kesadaran kewajiban perpajakan yang lebih baik dan yang dominan untuk tingkat kepatuhan perpajakan.

Menurut (Rahayu, Kurnia, 2017:192) indikator-indikator dari kesadaran membayar kewajiban perpajakan ialah:

1. Kesadaran dengan pengetahuan fungsi dari pajak dan kewajiban dalam pembiayaan Negara dalam ketentuan yang berlaku.
2. Kesadaran pengetahuan akan undang-undang perpajakan dalam membayar pajak.
3. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan baik.

3. Kualitas Pelayanan Terhadap Wajib Pajak

Kualitas layanan perpajakan adalah pelayanan yang bisa memberikan keputusan pada pelanggan dan tetap memenuhi standar pelayanan yang dapat dipertanggung jawabkan, serta dilakukan dengan terus-menerus. Secara sederhana dalam defenisi kualitas adalah suatu kondisi yang dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa manusia, proses, dan lingkungan yang bisa memenuhi atau melebihi harapan pada pihak yang mengingatkannya. Pelayanan perpajakan dibentuk dengan dimensi kualitas sumber daya manusia (SDM), paada ketentuan perpajakan dan sistem informasi pajak. Dalam standar kualitas pelayanan prima pada masyarakat wajib pajak akan dipenuhi bilamana SDM melakukan tugasnya yang profesional, disiplin, dan transparan. Dengan itu kondisi wajib pajak merasa puas dengan pelayanan yang diberikan kepadanya, maka wajib pajak cenderung melakukan kewajiban membayar pajak pada ketentuan yang berlaku. Kualitas pelayanan merupakan bentuk pelayanan adalah keramahan atau kesigapan petugas dalam melayani pelanggan dan didukung dengan fisik berupa kenyamanan interior dan eksterior. Dalam defenisi kualitas pelayanan pada umumnya berpusat pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen dan ketetapan penyampainnya untuk mengimbangi keinginan konsumen (Novitasari & Hamta, 2017).

Menurut (Rahayu, Kurnia, 2017: 162) indikator-indikator dari kualitas terhadap wajib pajak adalah:

1. Kualitas pelayanan dilaksanakan oleh instansi pemerintah.

2. Pelayanan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan undang-undang.
3. Kualitas pelayanan tidak berorientasi pada laba.

3.2.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut (Sugiyono, 2016:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Kepatuhan wajib pajak adalah tulang punggung *self assessment*, dimana wajib pajak bertanggung jawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakan dengan akurat dan tepat waktu membayar dan melaporkan pajaknya. Menurut (Rahayu, Kurnia, 2017:193) Kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan wajib pajak dalam melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku. Wajib pajak yang patuh adalah wajib pajak yang taat memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jadi wajib pajak yang patuh adalah wajib pajak yang taat memenuhi, dan melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Menurut (Rahayu, Kurnia, 2017:194) indikator-indikator mengenai Kepatuhan Wajib Pajak adalah sebagai berikut:

1. Kepatuhan wajib pajak dalam mengisi formulir SPT, mendaftarkan diri dengan benar.
2. Kepatuhan dalam melaporkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT) dengan benar.

Kesadaran membayar pajak (X2)	Kesadaran wajib pajak adalah keadaan bagaimana kewajiban perpajakan yang paham dengan kegunaan dan manfaat membayar perpajakan untuk Negara.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran dengan pengetahuan fungsi dari pajak dan kewajiban dalam pembiayaan Negara dalam keentuan yang berlaku. 2. Kesadaran pengetahuan akan undang-undang perpajakan dalam pembayaran perpajakan. 3. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar. 	Skala likert
Kualitas Pelayanan (X3)	Kualitas layanan perpajakan adalah pelayanan yang bisa memberikan keputusan pada pelanggan dan tetap memenuhi standar pelayanan yang dapat dipertanggung jawabkan, serta dilakukan dengan terus-menerus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas pelayanan dilaksanakan oleh instansi pemerintah. 2. Pelayanan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan undang-undang. 3. Kualitas pelayanan tidak berorientasi pada laba. 	Skala liker

Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y)	Kepatuhan wajib pajak adalah tulang punggung <i>self assessment</i> , dimana wajib pajak bertanggung jawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakan dengan akurat dan tepat waktu membayar dan melaporkan pajaknya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan wajib pajak dalam mengisi formulir SPT, mendaftarkan diri dengan benar. 2. Kepatuhan dalam melaporkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT) dengan benar. 3. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak dengan benar. 4. Kepatuhan dalam pembayaran tepat waktu dan tidak pernah menerima surat teguran. 	Skala likert
---------------------------------	--	--	--------------

Sumber:(Mardiasmo, 2016:62)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan lingkungan yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki pasilitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah kepatuhan wajib pajak Badan di Kota Batam.

Tabel 3.2 Data Populasi

Tahun	Jumlah Koperasi
2018	78

Sumber Data: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Dalam penelitian ini, jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat toleransi terjadinya kesalahan (dalam penelitian ini ditetapkan 0,05)

Berdasarkan penggunaan rumus diatas, maka akan diperoleh jumlah sampel adalah:

$$n = \frac{78}{1 + 78(0,05)^2} = 65,271 \text{ atau } 65 \text{ sampel}$$

Banyak populasi 65 responden dengan kelongaran pengambilan sampel yang ditolerir 5% maka didapat jumlah sampel minimal yang harus diambil ialah 65,271 responden dengan pembulatan 65 responden. Cara dalam mengambil sampel yang digunakan oleh peneliti ialah teknik random sampling (Pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu dalam (Sugiyono, 2016:82).

3.4 Teknik dan Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menyebarkan kuesioner kepada objek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer diperoleh dari menyebarkan kuesioner secara langsung kepada Koperasi yang ada di Kota Batam.
2. Data sekunder berdasarkan hasil penelitian orang lain atau lewat dokumen yang dibuat untuk maksud berbeda (Sugiyono, 2016:225). Data sekunder terdapat pada arsip dokumen yang bermula pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Kota Batam.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Pengukuran data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala *Likert*. (Ghozali, 2011:47) Skala *likert* adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespons pernyataan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Penelitian ini digunakan kuesioner pernyataan-pernyataan dengan skala *likert* di mana pernyataan-pernyataan dengan dalam kuesioner dibuat dengan nilai 1 sampai 5.

Tabel 3.3Skala Likert

Skala Likert	Kode	Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	SS	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : (Ghozali, 2011:47)

Kusioner berisi daftar pernyataan yang ditunjukkan kepada responden untuk di isi dengan memilih nilai, kemudian peneliti akan memperoleh data atau fakta yang bersifat teoritis yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi berganda (*multiple regression*). Data penelitian ini menggunakan program dalam menganalisis pengaruh antara variabel yaitu dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Sciences) versi 21. Data yang terkumpul akan di uji dan dianalisa untuk memberikan gambaran masing-masing variabel dalam penelitian ini.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut (Sugiyono, 2016:147) yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, media, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui hitungan persentase. Pada bagian ini akan dibahas mengenai bentuk sebaran jawaban responden terhadap keseluruhan konsep yang diukur. Sebaran jawaban responden, dan selanjutnya akan diperoleh sebuah kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas Data

Menurut (Priyatno, 2016:143) Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrument atau item-item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item kusioner yang tidak valid berarti tidak dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga hasil yang didapat tidak dapat dipercaya, sehingga item yang tidak valid harus dibuang atau diperbaiki.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi *Product Moment* dapat diperoleh dengan rumus seperti dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**Rumus 3.2 Validitas
Korelasi Product Moment**

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

y = Skor Item

x = Skor total dari x

n = Jumlah banyak subyek

Uji validitas merupakan kegiatan mencermati sesuatu yang ingin diukur dengan menggunakan instrument data. Dinyatakan valid bila skor totalnya terjadi dengan signifikansi dari korelasi. Pengujian validitas item yaitu dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05

dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung $\geq r$ tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung $< r$ tabel maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Priyatno, 2016:154) Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur berupa kusioner, skala atau angket apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Untuk menentukan suatu instrument reliabel atau tidak, maka bisa tidak menggunakan batas nilai Alpha 0,6. Reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Priyatno, 2016:97) Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Analisis parametrik seperti korelasi Pearson mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal. Uji normalitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode Uji Liliefors dengan Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas bertujuan dengan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jik asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu sebagai berikut:

1. Metode Grafik Uji normalitas residual adalah dengan melihat grafik yaitu\u dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P

Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

2. Metode Uji *One Sampel* Kolmogorov Smirnov Metode Uji *One Sampel* Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

3.5.3.2 Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2011:105) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilainya korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara dari beberapa cara dengan mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan cara melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2011:139) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual

satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model Regresi yang baik adalah Homoskedastisitas dan tidak Heteroskedastisitas yang menghimpun data yang dapat mewakili berbagai ukuran.

Untuk menguji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Scatterplot* dan uji Gletjser. Dasar dari analisis uji *Scatterplot* yaitu:

1. Jika adala pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawa angka 0 pada sumbu Y, maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi liner berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Berdasarkan variabel independen (Priyatno, 2012:136) Persamaan analisis regresi liner berganda adalah sabagai berikut:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Rumus 3.3 Analisis Regreasi Linear Berganda

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta, yaitu nilai Y' jika x_1, x_2 dan $x_3 = 0$

$b_1 + b_2 + b_3$ = Koefisien regresi

$x_1 + x_2 + x_3$ = Variabel Independen

e = *error term*

3.5.4.2 Uji Parsial (T-Test)

Dalam uji parsial adalah dengan memahami apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian memakai tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Nilai t_{tabel} dalam penelitian ini ialah 1,670. Kriteria dalam penerimaan atau penolakan Hipotesis adalah apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap terikat (Priyatno, 2012:75)

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Rumus 3.4 Uji Parsial T

Keterangan:

r = Koefisien korelasi parsial

k = Banyaknya variabel bebas

n = Banyaknya sampel

r^2 = Koefisien determinasi

t hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut :

Ho diterima jika nilai $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

Ho ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Bila terjadi penerimaan Ho maka dapat disimpulkan suatu pengaruh adalah tidak signifikan, sedangkan bila Ho ditolak artinya suatu pengaruh adalah signifikan.

3.5.4.3 Uji Simultan (F-Test)

Uji F adalah digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Dengan mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Cara untuk mencari F_{hitung} dan dibandingkan dengan F_{Tabel} dengan Rumus F adalah (Priyatno, 2012:101).

$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$	Rumus 3.5 Simultan F
---	-----------------------------

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Banyaknya variabel bebas

n = Banyaknya sampel

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko atau signifikan risiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = n-k-1 dengan kriteria sebagai berikut:

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Jika terjadi penerimaan Ho, maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.5.4.4 Uji Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi adalah dipakai dalam memahami presesntasi pengaruh yang terjadi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan beberapa besar persentase variasi variabel terikat R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno, 2012:154).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Sebelum kegiatan penelitian ini berlangsung terlebih dahulu peneliti membuat rancangan penelitian khususnya rancangan penelitian untuk lokasi kemudian diikuti dengan jadwal penelitian, supaya lebih jelasnya lokasi dan jadwal penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

3.6.4 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dilakukan Wajib Pajak Badan di Kota Batam. Objek penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Kota Batam sehingga mempermudah menyebarkan kusioner pada Koperasi yang ada di Kota Batam. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan. Bentuk data pada penelitian merupakan data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber asli (tanpa perantara), dan sumber data primer penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kusioner yang dibagikan kepada responden.

Lokasi penelitian di Kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Jl. Pramuka No.01 Sekupang Kota Batam, Kepulauan Riau 29422

3.6.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan													
		Oktober 18				November 2018				Desember 2018				Januari 2019	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Pengajuan judul dan Objek penelitian														
2	Penyusunan Bab I														
3	Penyusunan Bab II														
4	Penyusunan Bab III														
5	Pengolahan data														
6	Penyusunan Bab IV														
7	Penyusunan Bab V														
8	Pengumpulan Skripsi														

Sumber: Data Penelitian